

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kodim 0913/PPU Kabupaten Penajan Paser Utara merupakan Kodim di bawah Korem 091 Aji Surya Natakesuma yang berkedudukan di Samarinda. Kodim 0913/PPU merupakan Kodim yang relatif baru, karena baru diresmikan pada tahun 2015, atau berusia hanya tiga tahun (ketika dilakukan penelitian). Kodim 0913/PPU banyak melakukan kegiatan-kegiatan, baik kegiatan pengamanan, kegiatan sosial, maupun kegiatan intelijensi. Di bidang personalia, juga diadakan pembinaan mental, salah satunya pembinaan mental rohani atau keagamaan. Selain itu terdapat pembinaan bentuk lainnya, seperti pembinaan mental kejuangan dan pembinaan mental ideologi serta mental psikologi. Dengan berbagai metodologi yang digunakan seperti santi karma, santiaji dan santi raksa.

Dari penelitian yang dilaksanakan di Kodim 0913/PPU maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Pembinaan Mental Keagamaan di Kodim 0913/PPU dilakukan oleh seksi Bintel Rohani baik dari Korem 091 ASN, Bintel Rohani Kodam VI Mulawarman dan Komandan Kodim 0913/PPU serta para Pasi di wilayah Kodim0913/PPU. Sebelum pelaksanaan pembinaan

2. mental keagamaan pada kurun waktu 2015 – 2018 pembinaan mental keagamaan yang dilaksanakan belum membuahkan hasil yang maksimal karena masih terlihat pelanggaran dari para anggota misalnya datang terlambat ,tidak mengikuti apel pagi, tidak mengikuti kegiatan dan kegiatan lainnya. Hal ini di karenakan metode dan materi yang di gunakan dan di sampaikan tidak bervariasi dan bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan, Walaupun sebenarnya telah ada motivasi yang tinggi dari atasan serta fasilitas yang memadai. Ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu berbenturan jadwal kegiatan pembinaan mental keagamaan dengan jadwal kegiatan yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan pembenahan terhadap proses dan pelaksanaan pembinaan mental keagamaan. Adapun beberapa tahapan pembinaan Mental keagamaan meliputi : 1) Tahapan Pengamatan, 2) Perencanaan, 3) Kegiatan, 4) Evaluasi, 5) Perbaikan. Pembinaan mental keagamaan mencakup berbagai kegiatan, tidak hanya meliputi konseling. Tetapi Terdapat banyak jenis kegiatan pembinaan :1) penyajian materi, 2) ceramah/pengajian di masjid 3) diskusi/seminar. 4) Penerangan pada apel pagi dan jam Komandan. Materi pembinaan disesuaikan dengan jenis pembinaannya. Dalam pembinaan rohani, anggota dibagi menurut kepercayaan masing-masing. Yang didalamnya berisi materi keagamaan, norma

- keagamaan dan sistem keyakinan yang dianutnya,serta ditambah dengan tema kebangsaan.Sedangkan pada materi pembinaan ideologi, diisi dengan berbagai macam bentuk pendalaman yang berasal dari 4 pilar kebangsaan (NKRI, Pancasila, UUD 1945 dan Kebhinekaan). Metode yang digunakan 1) persuasif. 2) edukatif.3) simulatif. 4) instruktif dan metode ceramah,tanya jawab,pembiasaan keteladanan, dialog,nasehat dan keteladanan. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembinaan mental di Kodim 0913/PPU adalah lapangan makodim, aula makodim ,mushola. Untuk menunjang kelancaran pembinaan mental keagamaan yang dilaksanakan maka digunakan sound system ,laptop, komputer,tape recorder juga prasarana lainnya. Pembinaa mental keagamaan yang dilaksanakan mulai bulan Juni 2018 sampai saat ini telah mengalami perubahan yang signifikan dan mengarah pada perubahan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.
3. Faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan mental keagamaan. Faktor penghambat diantaranya adalah sering terbenturnya waktu, terdapat juga masalah internal (seperti rasa malas ataupun bosan) ketika mendengarkan ceramah keagamaan, metode dan materi yang tidak bervariasi sehingga menimbulkan kebosanana serta faktor eksternal, seperti adanya kebiasaan menghabiskan waktu untuk hiburan karena semakin banyaknya

- fasilitas hiburan seperti HP & televisi. Faktor pendukung meliputi banyak hal. Yaitu meliputi kegiatan ini difasilitasi dan dibantu oleh Korem maupun Bintal dari Kodam VI Mulawarman, tersedia fasilitas bangunan yang bisa digunakan, serta adanya dukungan finansial untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan keagamaan, kedisiplinan dan kegiatan yang sudah terjadwal serta juga dukungan penuh dari atasan.
4. Dari hasil yang dicapai oleh bimbingan mental keagamaan, berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber, semua menyatakan bahwa bimbingan mental keagamaan mempunyai pengaruh besar dalam merubah ataupun membentuk mental keagamaan anggota menjadi lebih baik. Baik itu dalam masalah keyakinan (agama), masalah kedisiplinan dan tanggungjawab. Dalam hal ini dengan tidak mengesampingkan pembinaan yang lain (pembinaan mental juang, mental psikologi, Ideologi), karena antara pembinaan mental yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan mendukung. Sehingga hasil penelitian ini maka pembinaan mental keagamaan dengan dipadu dengan pembinaan mental yang lain mampu meningkatkan kinerja anggota TNI AD di Kodim 0913/PPU.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian (observasi, dokumentasi dan wawancara), maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagaimana berikut ini:

1. Fasilitas peribadatan hendaknya dilengkapi dengan perpustakaan yang berisi pengetahuan Islam yang dikemas secara menarik. Adanya buku agama yang menarik untuk dibaca, menjadikan motivasi anggota ke masjid semakin bertambah.
2. Adanya kegiatan di masjid dengan menggunakan waktu di luar jam dinas. Dan diisi dengan kemasan yang lebih baik dan menghindari dari rasa jenuh dan bosan. Seperti kegiatan tadabbur alam dan nonton bareng film-film bertemakan keagamaan (baik film drama maupun dokumenter).
3. Seksi Bintal meningkatkan kemampuan nya tidak saja pada pemberian pembinaan tiap bulan, melainkan juga lebih aktif melakukan bimbingan dan konseling. Serta lebih aktif menyelenggarakan kegiatan di luar jam dinas. Sehingga, kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh bintal tidak hanya bersifat formal atau dalam rangka kerja semata.
4. Bintal ataupun bagian Personalia perlu melakukan evaluasi secara berkala terkait dengan pembinaan mental rohani prajurit. Karena

- selama ini, keberhasilan hanya dilihat lewat kasat mata. Dan dengan evaluasi, dapat dilihat seberapa besar efektivitas pembinaan mental yang selama ini dilakukan, dan melihat kekurangan-kekurangannya.
5. Seksi Bintal meninjau ulang dan mengkaji jadwal kegiatan pembinaan mental keagamaan agar waktu tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain, ada perubahan dan penambahan materi dan metode yang menarik dan akhirnya tidak monoton serta tidak menimbulkan kebosanan dari peserta pembinaan mental tersebut.